

**HUBUNGAN FUNGSI MANAJEMEN *CONTROLLING* KEPALA RUANGAN
DENGAN KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN
KEPERAWATAN DI RUANG SERUNI DAN MELATI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
dr. M. YUNUS BENGKULU**

Doni Fitrawan, Dita Amita, Septi Andrianti, Feny Marlana, Ardiana Podesta

Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Bhakti Husada Bengkulu
Email : donifitra646@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kepala ruangan adalah manajer operasional yang merupakan pimpinan yang secara langsung mengelola seluruh sumber daya di unit perawatan untuk menghasilkan pelayanan yang bermutu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan dengan Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Seruni dan Melati Rumah Sakit Umum Daerah dr. M Yunus Bengkulu

Metode : Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi sebanyak 49 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik *Proposional sampling*, dengan sampel perwakilan perawat di setiap ruangan. Analisis dengan analisis univariate dan bivariate dengan menggunakan uji statistic *chi square*.

Hasil : Hasil analisis univariat sebagian besar responden (72,7%) mengemukakan fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan baik. sebagian besar responden (65,9%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap. Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai p value = 0,000.

Simpulan : Diharapkan kepala ruangan agar dapat membuat jadwal rutin supervisi dan melaksanakannya secara terjadwal untuk mengevaluasi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Kata Kunci : Fungsi Manajemen dan Pendokumentasian, Asuhan Keperawatan

ABSTRACT

Background : Effective documentation skills enable nurses to communicate to other health workers and explain what nurses have done, are currently doing and will do. Documentation of nursing care includes documentation of assessments, nursing diagnoses, nursing planning, implementation or implementation and documentation of nursing evaluations.

Methods : *This type of research is descriptive with a quantitative approach. The design of this study was cross sectional, precise. The population as many as 49 people, sampling using proportional sampling technique, with a sample of nurses representatives in each room. Analysis with univariate and bivariate analysis using chi square statistical test.*

Results : *The results of the univariate analysis of the majority of respondents (72.7%) stated that the controlling function of the head of the room was good. most of the respondents (65.9%) did a complete documentation of nursing care. Chi-square test results obtained the value of value = 0.000.*

Conclusion : *It is expected that the head of the room can make a routine supervision schedule and carry it out on a scheduled basis to evaluate the completeness of nursing care documentation.*

Keywords: *Management and Documentation Function, Nursing Care*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu sarana upaya kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan sebagai tujuan pembangunan kesehatan. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Permenkes, 2018).

Pencapaian kepuasan pasien yang optimal terhadap mutu pelayanan kesehatan dapat dilihat dengan pelaksanaan pelayanan keperawatan. Dalam memberikan pelayanan, perawat memberikan asuhan keperawatan yang terangkum dalam proses keperawatan. Setiap pelaksanaan proses keperawatan, perawat akan selalu melakukan pencatatan atau sering disebut pendokumentasian, mulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Wirawan dkk, 2017).

Pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap dapat menimbulkan risiko-risiko seperti kesalahan dalam komunikasi, dalam perencanaan tindakan, dalam pengambilan tindakan, sehingga dapat menjerat perawat karena tidak adanya dokumentasi resmi yang bernilai hukum (Prabowo, 2016). Apabila pendokumentasian tidak dilakukan dengan lengkap akan dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak akan dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan. Selain itu apabila dokumentasi asuhan keperawatan tidak diisi dengan lengkap maka hal ini akan berdampak terhadap makna penting dari dokumentasi asuhan keperawatan tersebut dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek hukum, kualitas pelayanan, komunikasi, keuangan, pendidikan dan akreditasi (Ayu Pasaribu, 2019).

Sistem manajemen kepemimpinan yang diterapkan di rumah sakit oleh kepala ruangan juga memiliki peranan penting sebagai penentuan standar pelaksanaan kinerja, memberi pengarahan kepada ketua tim dan anggota tim, serta sebagai supervisi

dan evaluasi staf. Kepala ruangan juga memiliki fungsi sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi orang lain, juga pemegang peranan penting dalam manajemen pelayanan serta memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan (Nursalam, 2017).

Fungsi dari kepala ruangan meliputi komponen-komponen *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Pengorganisasian yang dilakukan pimpinan meliputi kewenangan, tanggung jawabnya, pendelegasian tugas termasuk pengorganisasian perawatan ditingkat ruang dalam memberikan asuhan keperawatan. Fungsi pengawasan, dalam menjalankan fungsi pengawasan kepala ruangan akan melakukan kegiatan supervisi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan, bimbingan terhadap staf mengkoordinasi dan memotivasi staf keperawatan. Fungsi pengawasan ini adalah merupakan fungsi dari kepemimpinan seorang kepala ruangan secara menyeluruh diantaranya, bagaimana gaya kepemimpinannya, bagaimana mengelola konflik dan sebagainya. Inilah alasan kepala ruangan menjadi pemegang peranan penting dalam keberhasilan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan (Nursalam, 2017).

Beberapa penelitian mengenai pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan, menurut Retyaningsih (2018) dalam penelitiannya menunjukkan motivasi perawat yang tidak baik cenderung kualitas

dokumentasi asuhan keperawatan juga tidak baik dan supervisi mempunyai hubungan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wirawan dkk (2017) menunjukkan bahwa supervisi kepala ruangan diperlukan terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip utama pendokumentasian. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Tri Haryanti (2017) bahwa ada hubungan antara persepsi perawat pelaksana tentang fungsi manajerial kepala ruangan terhadap pelaksanaan pendokumentasian keperawatan di ruang rawat inap RS Panti Wilasa Citarum, Semarang.

Peneliti meneliti di ruangan seruni dan melati dikarenakan di ruang seruni merupakan ruangan yang memiliki tempat tidur terbanyak dibandingkan ruangan lain yaitu berjumlah 57 tempat tidur sedangkan ruang melati memiliki tempat tidur terbanyak kedua dibandingkan ruangan lain yaitu sebanyak 31 tempat tidur, adapun jumlah tenaga perawat pelaksana nya juga terbanyak dibandingkan ruangan lain di ruangan seruni yaitu berjumlah 27 orang dan ruang melati terbanyak kedua yaitu berjumlah 22 orang dan atas dasar tersebut peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian di RSUD dr M Yunus Khusus nya di Ruang Seruni dan Melati.

METODE PENELITIAN

Tenik yang digunakan adalah observasi yaitu suatu metode dimana

pengamat (*Observer*) ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan (Notoatmojo, 2018). Desain dan rancangan disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan dengan kualitas asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD M Yunus Bengkulu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tetentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2018). Adapun yang menjadi populasi adalah perawat yang bekerja di Ruang Seruni dan Melati RSUD dr M Yunus Bengkulu Yang berjumlah 49 orang Sampel adalah sebagian yang diambil dari objek yang diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan dari populasi (Notoatmodjo, 2018). *Proposional sampling*

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Fungsi Manajemen *Controlling* Kepala Ruangan Di Ruang Seruni Dan Melati RSUD dr. M Yunus Bengkulu

No	Fungsi Manajemen <i>Controlling</i> Kepala Ruangan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	32	72,7
2.	Kurang baik	12	27,3
	Jumlah	44	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan data sebagian besar responden (72,7%) mengemukakan bahwa fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan

baik dan hampir sebagian dari responden (27,3%) mengemukakan bahwa fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan kurang baik.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Seruni Dan Melati RSUD dr. M Yunus Bengkulu

No	Pendokumentasian Asuhan Keperawatan	Frekuensi	Persentase
1.	Lengkap	29	65,9
2.	Tidak Lengkap	15	34,1
	Jumlah	44	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden

(65,9%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap

dan hampir sebagian dari responden (34,1%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap

Tabel 3
Hubungan Fungsi Manajemen *Controlling* Kepala Ruangan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Seruni Dan Melati RSUD dr. M Yunus Bengkulu

Fungsi Manajemen <i>Controlling</i> Kepala Ruangan	Pendokumentasian Asuhan Keperawatan				Total		<i>P</i> Value
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	f	%	f	%	F	%	
Kurang Baik	10	83,3	2	16,7	12	100	0,000
Baik	5	15,6	27	84,4	32	100	
Total	15	34,1	29	65,9	44	100	

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 12 responden yang mengemukakan bahwa fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan kurang baik, terdapat hampir seluruh responden 10 (83,3%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap dan sebagian kecil dari responden 2 (16,7%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap. Sedangkan dari 32 responden yang mengemukakan bahwa fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan baik, terdapat sebagian kecil dari

responden (15,6%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap dan hampir seluruh responden (84,4%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap. Hasil perhitungan statistik uji *Chi-square* didapatkan nilai p value = 0,000 (p value < 0,05) dapat diartikan bahwa ada hubungan fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Seruni dan Melati RSUD dr. M Yunus Bengkulu.

PEMBAHASAN

1. Manajemen *Controlling* Kepala Ruangan

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden (72,7%) mengemukakan bahwa fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan baik dan hampir sebagian dari responden (27,3%) mengemukakan bahwa fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan kurang baik. Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil sebaran kuesioner bahwa masih terdapat fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan yang kurang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil pengisian kuisisioner bahwa kepala ruangan jarang melakukan penilaian terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan yang sudah dilakukan oleh perawat, kepala ruangan juga jarang mengkomunikasikan dan melakukan supervisi tentang pendokumentasian asuhan keperawatan, kepala ruangan jarang melakukan penilaian terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam asuhan keperawatan, kepala ruangan jarang melakukan pemeriksaan rutin dokumen asuhan keperawatan dari perawat pelaksana langsung dan ada kepala ruangan yang belum menggunakan standar dalam penilaian asuhan keperawatan.

Berdasarkan dari hasil pengisian kuisisioner didapatkan data bahwa kepala ruangan jarang bahkan ada yang tidak pernah melakukan kegiatan supervisi.

Supervisi merupakan salah satu kegiatan dalam fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan. Apabila supervisi sudah dilaksanakan dengan baik oleh kepala ruangan, maka permasalahan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak akan pernah terjadi lagi. Dengan adanya kegiatan supervisi kepala ruangan dapat mengkomunikasikan kepada perawat ruangan terkait pendokumentasian askep seperti memperbaiki/mengatasi kelemahan asuhan keperawatan pada saat supervisi, dapat menilai terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam asuhan keperawatan, dan dapat mengevaluasi penampilan perawat pelaksana dalam asuhan keperawatan.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan dalam pelayanan keperawatan dapat dilaksanakan dengan kegiatan supervisi keperawatan secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu juga dilaksanakan penilaian pelaksanaan askep, memperhatikan kemajuan dan kualitas askep, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam askep, dan menggunakan standar untuk menilai askep. Maka semua kepala ruangan perlu mengetahui, memahami dan melaksanakan peran dan fungsinya sebagai supervisor.

Peneliti juga mengemukakan bahwa dengan adanya fungsi manajemen *controlling*, diharapkan

pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan dapat lebih terarah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Manajemen *controlling* yang sistematis akan berdampak pelaksanaan asuhan keperawatan yang sesuai standar, sehingga pelayanan yang diberikan lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu fungsi manajemen *controlling* perlu dilaksanakan dan ditingkatkan pelaksanaannya agar meningkatkan kinerja perawat pelaksana dalam memberikan asuhan pelayanan keperawatan.

Hasil ini sesuai pendapat Marquis & Houston (2013), bahwa pengawasan (*controlling*) sesuai standar yang ditetapkan. Pengawasan (*controlling*) yang sistematis akan berdampak pelaksanaan asuhan keperawatan yang sesuai standar, sehingga pelayanan yang diberikan lebih efektif dan efisien.

2. Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden (65,9%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap dan hampir sebagian dari responden (34,1%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap. Peneliti menyimpulkan berdasarkan dari hasil kuisioner bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap yang dilakukan oleh perawat ditandai dengan pengkajian awal

yang berisi data dikelompokkan secara bio psiko sosio spiritual tidak dikaji/dilakukan. Pada dokumentasi diagnosis perawat hanya merumuskan diagnosis aktual sedangkan diagnosa resiko jarang dibuat, pada format intervensi keperawatan jarang dilakukan revisi berdasarkan evaluasi, pada format implementasi tidak semua tindakan yang dilaksanakan semuanya dicatat secara ringkas dan jelas serta pada format evaluasi keperawatan tidak selalu terisi.

Peneliti menyimpulkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan pelaksanaan asuhan dokumentasi keperawatan kurang baik dikarenakan perawat lebih sibuk dengan pekerjaan dalam memberikan tindakan kepada pasien, seperti mengganti balutan, melakukan injeksi, dan lain-lain. Hal ini dipicu karena banyaknya pasien yang dilakukan rawat inap, sehingga rata-rata perawat yang ada diruangan terlalu fokus dengan tindakan di ruangan, sehingga melupakan peran dan tanggung jawab perawat dalam menuliskan asuhan keperawatan, dilain sisi juga tidak adanya monitoring (*controlling*) dari kepala ruangan mengenai kelengkapan formulir yang diisi dalam dokumentasi asuhan keperawatan, sehingga mengakibatkan banyak dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak terisi, seperti pengkajian tindak lanjut, diagnosis hanya dari dokter saja, dan tidak adanya catatan perkembangan pasien.

3. Hubungan Fungsi Manajemen *Controlling* Kepala Ruang Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 12 responden yang mengemukakan bahwa fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan kurang baik, terdapat hampir seluruh responden 10 (83,3%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap dikarenakan faktor internal responden, faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi responden adalah faktor tanggung jawab dan kebijaksanaan administrasi. Sebagian kecil dari responden 2 (16,7%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap, walaupun fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan kurang baik, akan tetapi masih ada pendokumentasian aspek yang dilakukan dengan lengkap, hal ini dikarenakan faktor internal dari responden, yakni karena kesadaran (motivasi) yang tinggi dari responden, pengetahuan yang baik yang dimiliki responden, sehingga perawat lebih paham dan menyadari bahwa dokumentasi asuhan keperawatan sangat penting untuk dilakukan agar dapat menilai dan memantau status kesehatan pasien.

Pengetahuan dan pengalaman akan mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Orang yang berpengetahuan akan memberikan

pendokumentasian yang lengkap pada asuhan keperawatan pasien yang berada diruangan. Orang yang mempunyai pengetahuan tinggi akan memiliki pengalaman yang baik untuk pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien yang berada diruangan.

Didukung juga dengan hasil penelitian Imawan (2016), tentang Hubungan Motivasi kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, dengan kesimpulan motivasi mempengaruhi hasil kinerja perawat. Makin baik motivasi perawat makin baik pula hasil kinerjanya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Makta (2018), menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap kinerja perawat, dimana dalam faktor motivasi intrinsik di dapatkan hasil kategori motivasi tinggi dalam aspek prestasi (66,7%), pengakuan (80,7%), tanggung jawab (82,5%). Sedangkan faktor intrinsik didapatkan hasil kategori tinggi dalam aspek kondisi kerja sebesar (54,4%), hubungan antar pribadi sebesar (80,7%), dan supervisi sebesar (75,4%).

Dari 32 responden yang mengemukakan bahwa fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan baik, terdapat sebagian kecil dari responden 5 (15,6%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap hal ini dikarenakan tidak cukupnya waktu untuk menuliskan setiap tindakan yang telah diberikan pada

lembar format dokumentasi asuhan keperawatan dan kurangnya tenaga perawat yang menyebabkan perawat bekerja hanya berorientasi pada tindakan saja. Selain itu, dokumentasi keperawatan dianggap beban. Banyaknya lembar format yang harus diisi untuk mencatat data dan intervensi keperawatan pada pasien membuat perawat terbebani dan hampir seluruh responden 27 (84,4%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap, hal ini dikarenakan faktor internal dari responden, yakni karena kesadaran (motivasi) yang tinggi dari responden, pengetahuan yang baik yang dimiliki responden sehingga perawat lebih paham dan menyadari bahwa dokumentasi asuhan keperawatan sangat penting untuk dilakukan agar dapat menilai dan memantau status kesehatan pasien.

Hasil Hasil perhitungan statistik uji *Chi-square* didapatkan nilai p value = 0,000 (p value < 0,05) dapat diartikan bahwa ada hubungan fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Seruni dan Melati RSUD dr. M Yunus Bengkulu.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden (72,7%) mengemukakan bahwa fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan baik.
2. Sebagian besar responden (65,9%) melakukan pendokumentasian

asuhan keperawatan dengan lengkap.

3. Ada hubungan fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan ($p = 0,000$)

SARAN

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan dan acuan bagi pembaca agar memperkaya wawasan pengetahuan tentang fungsi manajemen *controlling* kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan dasar atau pembelajaran awal untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Diharapkan kepala ruangan lebih meningkatkan penilaian peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan secara terjadwal dan melakukan pemeriksaan rutin dokumen asuhan keperawatan dari perawat pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dkk. 2017. Hubungan peran supervising dan mentoring kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Andrianti, S. 2017. Hubungan Kepuasan Pasien Dengan

- Loyalitas Memanfaatkan Kembali Jasa Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. *Jurnal Sains Kesehatan*, 24(2), 61-68.
- Andrianti, S., & Marlina, F. 2022. Hubungan Prilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Zainal Arifin Kota Bengkulu. *Injection: Nursing Journal*, 2(1), 18-30.
- Asmuji. 2014. *Manajemen Keperawatan : Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Anwar, Kurniadi. 2013. *Managemen Keperawatan dan Prospektifnya Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Fakultas kedokteran Universitas Indonesia.
- Ayu Pasaribu. 2019. *Prinsip-prinsip Pendokumentasian Dalam Keperawatan*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Bakri, M. H. 2017. *Manajemen Keperawatan (Konsep Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Budiono, Pertami SB. 2016. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Bumi Medika.
- Cecep Tri Wibowo. 2013. *Manajemen Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta. TIM
- Deborah Siregar, M. P. et al. 2021. *Pengantar Proses Keperawatan: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Dwi Ida Puspitasari. 2017. Pengaruh Fungsi Manajerial Kepala Ruang Terhadap Kinerja Individu Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggaraon Kalinantan Timur. *Tesis. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Erma. 2021. Hubungan Karakteristik Perawat Dan Supervisi Kepala Ruang Dengan Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Harapan Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta. UMM.
- Fourni, A. 2015. *Analisis Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pasien Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Tentang Pelayanan Di Instalasi Rawat Inap Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2015* (Doctoral Dissertation, Upt. Perpustakaan Unand).
- George Terry. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta. Bina Aksara.
- Goyena, R., & Fallis, A. 2019. Bab II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Handoko, T. Hani. 2016. *Ilmu Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Hastoro. 2019. Hubungan Pola Supervisi Dengan Tingkat Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap RSI Pati. *Skripsi*. UMK. Kudus.
- Hilma. 2018, Fungsi Perencanaan Dan Kendali Manajemen Untuk Meningkatkan Kinerja Pelayanan Perawat Di Rumah Sakit Daerah Bagas Waras Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Irham. 2014. *Analisa Kinerja Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Imawan. 2016. Hubungan Motivasi dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas. *Skripsi*. Stikes Bhakti Husada. Bengkulu.
- Jayanti, Fitri Dwi. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, Vol. 3, No.2, Agustus 2018. Pp:34-44. ISSN: 2502-1818
- Kamitsuru, S. & Herdman, TH. 2015. *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*. Jakarta Selatan.
- Kholid, R. 2013. *Manajemen Kepemimpinan Dalam Keperawatan*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Khamidah, Mastiah. 2015. Kinerja Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Bepengaruh Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdatul Ulama Surabaya.
- Kurniadi. 2016. *Manajemen Keperawatan Dan Prospektifnya Teori, Konsep, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI
- Marigan, Masry S. 2011. *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marquis, B.L & Huston C.J. 2013. *Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*. Alih bahasa Widyawati, dkk. Jakarta: EGC
- Mugianti, Sri. 2016. *Manajemen dan Kepemimpinan Dalam Praktik Keperawatan*. Jakarta; Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Pusdik SDM Kesehatan.
- Nursalam, 2017. *Manajemen Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

- Nuryani. 2016. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSUD dr Soekardjo kota Tasik Malaya. *Skripsi*. Poltekkes kemenkes Tasik Malaya.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Parmin. 2017. Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Motivasi Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSUP Undata Palu, *Tesis*. Magister Ilmu Keperawatan UI. Depok.
- Permenkes, 2018. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Permenkes, 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Praja. 2016. Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Tentang Standar Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. *Skripsi*. Yogyakarta. Stikes Ahmad Yani.
- Prabowo. 2016. *Dokumentasi Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Rosdahl, C. B., & Kowalski, M. T. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Edisi 10. Jakarta: EGC.
- Rozi, V. F., & Zuharni, S. 2017. Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Kepuasan Pelayanan Kesehatan Program Jamkesmas Di Kabupaten Seluma. *Jurnal Kesehatan*, 8(1).
- Rozi, V. F., & Hartati, N. 2020. Analisis Manajemen Mutupelayanan Pada Program Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Provinsi Bengkulu. *Mitra Raflesia (Journal Of Health Science)*, 10(1).
- RSUD dr M Yunus Bengkulu. 2021. *Laporan Tahunan RSUD dr M Yunus Bengkulu*. Bengkulu. RSUD dr M Yunus Bengkulu.
- Sitorus, Ratna & Panjaitan, R. 2016. *Manajemen Keperawatan: Manajemen Keperawatan di Ruang Rawat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sri Hananto Ponco. 2016. Hubungan Karakteristik Perawat Terhadap Tingkat Kepatuhan Dalam Melakukan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 1(1), 2622–2256.
- Sudarmi. 2016. Hubungan Mutu Asuhan Keperawatan dengan Tingkat Kepuasan Pasien di

- Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Aisyiyah Ponorogo. *Skripsi*. Yogyakarta. Stike Aisyiyah.
- Sudarta, I. Wayan. 2016. Manajemen keperawatan penerapan teori model dalam pelayanan keperawatan. Yogyakarta.
- Sudarmanto, 2016. *Kinerja dan Pengembangan Kompensasi SDM*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suarli dan Bahtiar. 2016. *Manajemen Perencanaan Keperawatan, Melaksanakan Tindakan Keperawatan Serta Mengevaluasinya*. Jakarta. Erlangga.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Tim pokja SDKI DPP PPNI. 2017. *Standar Diagnose Keperawatan Indonesia*. Jakarta. DPP PPNI
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016, *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)*, Edisi 1, Jakarta, PersatuanPerawat Indonesia.
- Ticoalu. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tri Haryanti. 2017. Hubungan Antara Persepsi Perawat Pelaksana Tentang Fungsi Manajerial Kepala Ruangan Terhadap Pelaksanaan Pendokumentasian Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RS Panti Wilasa Citarum. *Skripsi*. Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 tentang keperawatan. Jakarta. Menkumham.
- Usman. 2016. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahid et al. 2015. *Standar Asuhan Keperawatan Dan Prosedur Tetap Dalam Praktik Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wirawan, dkk. 2017. Hubungan Supervisi Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Skripsi*.
- Yohanes dan Hildegardis. 2019. Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Waelengga Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019. *Skripsi*. Manggarai timur. Unika.